

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Akhlak melalui Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung

INFO PENULIS

Atik Rusdiani
Universitas Lampung
atik.rusdiani@fkip.unila.ac.id

Ujang Efendi
Universitas Lampung
ujang.efendi@fkip.unila.ac.id

Nirmala
Universitas Lampung
nsirmala28@gmail.com

Berliana
Universitas Lampung
Berianan133@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Rusdiani, A., Efendi, U., Nirmala., & Berliana. (2025). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Akhlak melalui Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3),425-432.

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis dan mengetahui Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Akhlak melalui Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juni sampai 27 Oktober 2025, subjek penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi dan PGSD FKIP Universitas Lampung. Pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan, sehingga hasil Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Akhlak melalui Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung, sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak mahmudah yang mencakup sifat-sifat seperti Al-Amanah (kejujuran) merupakan sifat dasar yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan mahasiswa yang amanah selalu menjaga integritas akademik dan moral dalam setiap aktivitas, menjaga rahasia, menepati janji, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan. Lalu Al-Wafa merupakan profesionalisme, integritas, dan disiplin moral mahasiswa yang memegang teguh janjinya dan menghormati komitmen yang telah dibuat. selanjutnya Al-Sobru merupakan keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan, cobaan, dan proses panjang menuju keberhasilan dalam menghadapi tekanan akademik, sosial, dan emosional sehingga mahasiswa tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan bijak dalam menyikapi kegagalan atau perbedaan pendapat. selanjutnya Al-Rahmah (kasih sayang) merupakan rasa empati, kepedulian, dan keinginan untuk menebarkan kebaikan kepada sesama sehingga menciptakan atmosfer yang harmonis dan saling mendukung, memperkuat solidaritas dan kepekaan sosial mahasiswa. Terahir Al-Ikha (persaudaraan). merupakan hubungan persaudaraan yang tulus di antara sesama mahasiswa tanpa memandang latar belakang, suku, agama, atau status sosial. Sifat ini menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan, serta mendorong terciptanya lingkungan kampus yang inklusif dan kolaboratif. Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini yaitu kepada Universitas Lampung melalui LPPM dan mahasiswa Universitas Lampung dan SDN Bumi waras Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pengembangan SDM, Akhlak, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to analyze and understand the improvement of human resources in enhancing morals thru character education for students at Universitas Lampung. It was conducted from June 23rd to October 27th, 2025. Students from the Economics Education and Elementary School Teacher Education (PGSD) programs at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of Lampung University were included as participats of this study. This was a qualitative study with observation, interviews, and documentation as data collection, and was analyzed by using reduction, presentation, and conclusion drawing. Therefore, the findings found that the human resource development in improving morals character education for Universitas Lampung's students were in line with the principles of praiseworthy morals, which include qualities such as: first, *Al-Amanah* (honesty), a fundamental quality that reflects the honesty, responsibility, and trustworthiness of students who are trustworthy, always maintaining academic and moral integrity in every activity, keeping secrets, keeping promises, and not abusing trust. Second, *Al-Wafa* is the professionalism, integrity, and moral discipline of students who uphold their promises and respect the commitments they have made. Third, *Al-Sobru* is steadfastness of heart in facing difficulties, trials, and the long process toward success in dealing with academic, social, and emotional pressures, so that students remain focused, do not give up easily, and are wise in dealing with failure or differences of opinion. Fourth, *Al-Rahmah* (compassion), which means empathy, care, and the desire to spread goodness to others, creating a harmonious and supportive atmosphere that strengthens students' solidarity and social sensitivity. Fifth, *Al-Ikha* (brotherhood), means a sincere fraternal relationship among fellow students regardless of background, ethnicity, religion, or social status. These qualities foster a sense of unity and togetherness, and encourage the creation of an inclusive and collaborative campus environment. We do appreciate to all parties who supported the implementation of this study; Universitas Lampung through Research and Community Service Institute (LLPM), the students of Universitas Lampung, and Bumi Waras Elementary School in Bandar Lampung.

Key Words: Human Resources Development, Morals, Character Education

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi isu yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya di Universitas Lampung. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang dan kemajuan teknologi yang pesat, tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda semakin kompleks dan beragam. Generasi muda saat ini tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademis yang tinggi, tetapi juga pada berbagai pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan budaya yang dapat merusak nilai-nilai moral mereka. Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2009), revitalisasi visi dan karakter bangsa sangat diperlukan untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. Pernyataan ini menggaris bawahi bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab institusi pendidikan, tetapi juga merupakan bagian dari upaya kolektif untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pentingnya pendidikan karakter di perguruan tinggi telah diakui sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat (Sari et al., 2024; Yunanto & Kasanova, 2023).

Pendidikan karakter di perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak mulia khususnya bagi mahasiswa. Universitas Lampung (Unila) sebagai salah satu perguruan tinggi terkemuka di Lampung, sebab pendidikan karakter merupakan integrasi nilai-nilai karakter yang telah tertuang dalam kurikulum, khususnya kurikulum matakuliah PAI. Namun, tantangan di era digital saat ini memerlukan pendekatan yang lebih efektif untuk memastikan mahasiswa memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama Islam, yaitu tertuang dalam Akhlakul Karimah (Nisa & Hasan, 2019). Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mengalami penurunan moral dan krisis karakter,

seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, kurangnya kejujuran akademik, serta berkurangnya rasa empati sosial. Kondisi ini menandakan bahwa proses pendidikan tinggi belum sepenuhnya berhasil membentuk kepribadian mahasiswa yang berintegritas dan berakhlak baik. (Rima et al., 2025)(Saputri, 2025).

Universitas Lampung telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan mahasiswa. Ini mencakup berbagai program dan inisiatif yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri mahasiswa pendidikan karakter merupakan integrasi nilai-nilai karakter yang telah tertuang dalam kurikulum, khususnya kurikulum matakuliah PAI yaitu tertuang dalam Akhlakul Karimah (Nisa & Hasan, 2019).

Dalam konteks penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan karakter dapat berkontribusi terhadap peningkatan akhlak mahasiswa. Berdasarkan survei dan wawancara dengan mahasiswa dari Prodi Pendidikan Ekonomi dan PGSD FKIP Universitas Lampung, untuk mengungkap lebih jauh tentang pendidikan karakter yang berkontribusi positif terhadap perilaku mereka sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku mereka, yang pada gilirannya dapat menciptakan individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika.

B. Metodologi

1. Research Design

Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan tingkat eksplorasi kualitatif. Pendekatan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian fenomenologi. Dalam penelitian ini data penelitian diperoleh secara langsung dari lapangan dan subyeknya diperoleh secara alamiah (*natural setting*). Melalui studi pustaka, menghimpun sumber primer dan sekunder, mengorganisasikan mengambil data, display data, dan menganalisis data (Darmalasana, 2020).



Gambar 1. Desain Penelitian Kualitatif (Darmalasana, 2020)

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pada matakuliah Pendidikan agama Islam di Program Studi Pendidikan Ekonomi dan PGSD FKIP Universitas Lampung. Jumlah dosen yang terlibat dalam penelitian sebanyak 4 dosen dengan jumlah mahasiswa 200 orang.

3. Technique of Data Collection

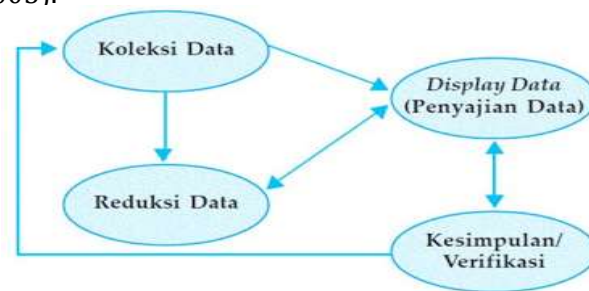
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dosen pengampu dan mahasiswa matakuliah Pendidikan Agama Islam. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melihat Akhlak mahasiswa, sementara studi dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan kepastian data penerapan Akhlak mahmudah pada mahasiswa.

4. Instruments

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan dalam pengembangan SDM dalam meningkatkan Akhlak mahasiswa Universitas Lampung.

5. Technique of Data Analysis

Teknik analisis data dalam penelitian analisis data dengan tahapan koleksi data, reduksi data, display data, penalaran kesimpulan melihat fenomena mendalam yang terjadi tentang pengembangan SDM dalam meningkatkan Akhla Mahmudah mahasiswa sebagaimana dalam gambar berikut (Sugiyono, 2005).



Gambar 2. Analisis Data Kualitatif (Sugiyono, 2005)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa bahwa pendidikan karakter yang diterima di kampus berkontribusi positif terhadap perilaku mereka sehari-hari, hal ini mencerminkan bahwa mayoritas mahasiswa menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap akademis, tetapi juga sebagai fondasi moral yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

wawancara dengan dosen dan tenaga pengajar juga menunjukkan bahwa mereka melihat adanya perubahan signifikan dalam sikap mahasiswa setelah mengikuti program pendidikan karakter yang diadakan di kelas. Hasil wawancara dengan dosen menunjukkan bahwa mereka merasakan adanya peningkatan dalam etika akademik mahasiswa, seperti kejujuran dalam ujian dan tugas. Salah satu dosen menyatakan (Rima et al., 2025).

Pernyataan ini mencerminkan perubahan mendasar dalam sikap mahasiswa terhadap pendidikan. Mereka tidak lagi melihat pendidikan hanya sebagai kewajiban, tetapi sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredy and Kasanova (2023) yang menemukan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap dan perilaku positif mahasiswa. Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya mempengaruhi perilaku mahasiswa di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, menciptakan individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika (Fredy & Kasanova, 2023).

Pendidikan karakter di Universitas Lampung dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika ke dalam kurikulum. Misalnya, dalam setiap mata kuliah, dosen diharapkan untuk tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Dalam konteks ini pendidikan karakter berkontribusi positif adalah indikator yang kuat bahwa pendekatan ini efektif. Selain itu, sikap mahasiswa yaitu lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan lebih terbuka terhadap kritik konstruktif.

Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya interaksi yang lebih baik antar mahasiswa, serta peningkatan dalam kerja sama saat melakukan tugas kelompok. Misalnya, dalam mengerjakan tugas masalah, studi kasus, praktikum, dan pengerjaan tugas proyek. Dalam hal ini mahasiswa menunjukkan sikap saling membantu dan menghormati satu sama lain, yang merupakan salah satu indikator dari akhlak yang baik. Mahasiswa sering kali dihadapkan pada tantangan nyata di masyarakat, dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dan saling mendukung sangat penting. Data ini sejalan dengan penelitian oleh Rumapea (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat mengurangi perilaku negatif dan meningkatkan sikap positif mahasiswa. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan etika. Hal ini penting mengingat tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini, seperti perilaku menyimpang dan kurangnya empati terhadap sesama. Dalam wawancara dengan salah satu mahasiswa, dia menyatakan bahwa (Putra et al., 2025). Pernyataan ini mencerminkan perubahan paradigma

yang terjadi dalam diri mahasiswa, di mana mereka mulai menyadari pentingnya empati dan saling menghargai dalam interaksi sosial.

Lebih lanjut, data dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2009) menyebutkan bahwa revitalisasi visi dan karakter bangsa sangat diperlukan untuk membangun generasi yang berakhlak mulia. (Muhammadiyah, 2009) Ini menunjukkan bahwa terdapat keselarasan antara tujuan pendidikan (Pratama & Ayu, 2025) karakter di Universitas Lampung dengan kebutuhan untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab universitas, tetapi juga merupakan bagian dari upaya bersama dalam membentuk masyarakat yang lebih baik. Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari setiap aspek kehidupan mahasiswa, bukan hanya di dalam kelas tetapi juga dalam interaksi mereka di luar kampus (Pratama & Ayu, 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa mahasiswa yang aktif mengikuti program pendidikan karakter cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mengikuti program tersebut. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan yang berfokus pada pengembangan karakter menunjukkan sikap kepemimpinan yang lebih baik. Mereka tidak hanya mampu memimpin kelompok, tetapi juga mampu mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Dalam situasi rapat organisasi, mahasiswa ini seringkali menunjukkan kemampuan untuk merangkul berbagai pandangan sebelum mengambil keputusan, sehingga menciptakan suasana kerja sama yang harmonis.

Data juga menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah mengikuti program pendidikan karakter. Mereka merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam program tersebut, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan integritas, sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan profesional. Banyak mahasiswa yang berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana keterampilan interpersonal yang mereka pelajari dari program pendidikan karakter membantu mereka dalam wawancara kerja dan interaksi dengan rekan kerja. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter di perguruan tinggi tidak hanya mempersiapkan mahasiswa secara akademis, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik, pendidikan karakter berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih sehat dan beretika. Mahasiswa yang memiliki karakter yang kuat cenderung akan menjadi pemimpin yang lebih baik di masa depan, mampu mengambil keputusan yang tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga orang lain. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak mahmudah yang mencakup sifat-sifat seperti *al-amanah* (kejujuran), *al-wafa* (menepati janji), *al-sabru* (kesabaran), *al-rahmah* (kasih sayang), dan *al-ikha* (persaudaraan) yang mencakup sebagai berikut:

1. *Al-Amanah* (kejujuran),

Al-amanah merupakan sifat dasar yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan. Mahasiswa yang berakhlak amanah akan menjaga integritas akademik dan moral dalam setiap aktivitas. Amanah tidak hanya terbatas pada tugas yang diberikan, tetapi juga mencakup menjaga rahasia, menepati janji, dan tidak menyalahgunakan kepercayaan orang lain.

Akhlak mahasiswa ini terimplementasi dalam kegiatan ini sebagai berikut: (1) Tidak mencontek saat ujian atau plagiarisme dalam penulisan tugas. (2) Menyelesaikan tanggung jawab dalam kelompok sesuai peran yang disepakati. (3) Mengembalikan barang milik teman yang dipinjam tepat waktu dan dalam kondisi baik.

2. *Al-Wafa*

Al-wafa menuntut mahasiswa untuk konsisten antara ucapan dan tindakan. Dalam konteks akademik dan sosial, sifat ini menunjukkan profesionalisme, integritas, dan disiplin moral. Mahasiswa yang memiliki sifat *al-wafa* dapat dipercaya karena ia memegang teguh janjinya dan menghormati komitmen yang telah dibuat.

Akhlak mahasiswa ini terimplementasi dalam kegiatan ini sebagai berikut: (1) Datang tepat waktu pada jadwal kuliah, rapat, atau janji dengan dosen. (2) Menyelesaikan tugas kuliah sesuai tenggat waktu yang telah ditentukan. (3) Tidak membatalkan kegiatan organisasi tanpa alasan jelas setelah berkomitmen. (4) Konsisten menjaga kesepakatan dalam kerja kelompok atau proyek penelitian.

3. *Al-Sobru*

Al-Sobru berarti keteguhan hati dalam menghadapi kesulitan, cobaan, dan proses panjang menuju keberhasilan. Dalam dunia kampus, mahasiswa sering menghadapi

tekanan akademik, sosial, dan emosional. Sifat sabar membantu mahasiswa untuk tetap fokus, tidak mudah menyerah, dan bijak dalam menyikapi kegagalan atau perbedaan pendapat.

Akhlik mahasiswa ini terimplementasi dalam kegiatan ini sebagai berikut: (1) Tetap berusaha ketika hasil ujian tidak sesuai harapan. (2) Bersabar menghadapi dosen yang tegas atau rekan kelompok yang pasif. (3) Tidak mudah emosi ketika menghadapi antrean panjang atau administrasi kampus yang lambat. (4) Menyelesaikan tugas dengan tekun meskipun menghadapi banyak revisi

4. Al-Rahmah (kasih sayang),

Al-Rahmah mencerminkan rasa empati, kepedulian, dan keinginan untuk menebar kebaikan kepada sesama. Di lingkungan kampus, sifat ini menciptakan atmosfer yang harmonis dan saling mendukung, memperkuat solidaritas dan kepekaan sosial mahasiswa.

Akhlik mahasiswa ini terimplementasi dalam kegiatan sebagai berikut: (1) Membantu teman yang kesulitan memahami materi kuliah. (2) Menjadi relawan dalam kegiatan sosial kampus, seperti bakti sosial atau donor darah. (3) Bersikap sopan dan menghargai petugas kebersihan, satpam, dan staf administrasi kampus. (4) Mendengarkan dan memberi dukungan moral kepada teman yang sedang mengalami masalah pribadi.

5. Al-Ikha (persaudaraan).

Al-Ikha menekankan pentingnya membangun hubungan persaudaraan yang tulus di antara sesama mahasiswa tanpa memandang latar belakang, suku, agama, atau status sosial. Sifat ini menumbuhkan rasa persatuan dan kebersamaan, serta mendorong terciptanya lingkungan kampus yang inklusif dan kolaboratif.

Akhlik mahasiswa ini terimplementasi dalam kegiatan sebagai berikut: (1) Bekerja sama dalam kegiatan organisasi tanpa diskriminasi. (2) Menyelesaikan konflik antar teman secara musyawarah dan damai. (3) Mengajak teman baru untuk bergabung dalam kegiatan kampus agar tidak merasa terasing. (4) Saling mendukung antar mahasiswa lintas jurusan dalam kegiatan akademik maupun non-akademik.

Ketika mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai ini, mereka tidak hanya menjadi individu yang lebih baik, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka akan lebih mampu berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah sosial, mulai dari kemiskinan hingga lingkungan. Misalnya, mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat tidak hanya membantu masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga belajar tentang tantangan yang dihadapi oleh komunitas tersebut. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya membentuk individu, tetapi juga membangun jembatan antara individu dan masyarakat.

Untuk lebih memahami dampak pendidikan karakter, penting untuk melihat contoh konkret dari perubahan yang terjadi. Misalnya, dalam sebuah proyek kelompok, mahasiswa dari latar belakang yang berbeda bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Mereka belajar untuk menghargai sudut pandang masing-masing dan mencari solusi yang saling menguntungkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pekerjaan mereka, tetapi juga membangun rasa saling percaya dan menghargai di antara mereka. Ketika mahasiswa belajar untuk bekerja sama, mereka juga belajar untuk mengatasi perbedaan dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Universitas Lampung memiliki dampak yang signifikan terhadap akhlak mahasiswa. Melalui survei, wawancara, dan observasi, terlihat bahwa mahasiswa tidak hanya menerima pendidikan akademis, tetapi juga nilai-nilai moral yang penting untuk kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter harus terus diperkuat dan diintegrasikan dalam setiap aspek pendidikan tinggi untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Upaya ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih beradab.

Pembahasan

Pembahasan ini akan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori pendidikan karakter yang diungkapkan para ahli. Pendidikan karakter di Universitas Lampung dapat dilihat sebagai upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika dalam diri mahasiswa. Menurut Al-Idarah (2017), internalisasi nilai-nilai merupakan kunci dalam membentuk karakter yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang diterapkan di universitas tidak hanya sekadar teori,

tetapi juga praktik yang nyata dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Proses internalisasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengajaran di kelas, kegiatan di luar kelas, hingga interaksi sosial antar mahasiswa (Al-Idarah, 2017).

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam program pendidikan karakter memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap tanggung jawab sosial. Mereka tidak hanya memahami pentingnya nilai-nilai karakter, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirina and Akhmad (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat membantu mengatasi degradasi moral di kalangan remaja. Pendidikan karakter di perguruan tinggi berfungsi sebagai alat untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia. Dalam hal ini, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat (Khoirina & Akhmad, 2021).

Sebagai contoh, mahasiswa yang aktif dalam organisasi sosial menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Mereka terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana, kegiatan bakti sosial, dan program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara mahasiswa. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membangun jaringan sosial yang positif di lingkungan kampus.

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks ini juga ditekankan oleh Hairul (2020), yang menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter di perguruan tinggi harus melibatkan seluruh elemen, mulai dari kurikulum hingga kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap akhlak mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam implementasi program pendidikan karakter, Universitas Lampung telah melakukan beberapa langkah strategis. Salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya karakter. Selain itu, universitas juga mengajak dosen untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka. Dengan menjadi contoh yang baik, dosen dapat memotivasi mahasiswa untuk mengadopsi sikap dan perilaku yang positif.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial setelah mengikuti program pendidikan karakter. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan bagian penting dari akhlak yang baik. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini juga melaporkan peningkatan kemampuan interpersonal dan keterampilan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek moral, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan di dunia kerja.

Pendidikan karakter juga berperan dalam membentuk identitas mahasiswa sebagai warga negara yang baik. Dalam konteks globalisasi saat ini, mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti pergeseran nilai dan norma yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Dengan pendidikan karakter yang kuat, mahasiswa diharapkan mampu menjaga integritas dan nilai-nilai budaya yang baik, meskipun mereka berada dalam lingkungan yang beragam. Ini penting agar mereka tidak hanya menjadi individu yang sukses secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Fauzi, 2020; Khoirina & Akhmad, 2021; Meiliza et al., 2024).

Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan karakter di Universitas Lampung dapat menjadi solusi dalam meningkatkan akhlak mahasiswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pendidikan, diharapkan mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan terencana akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul di bidang akademis, tetapi juga memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.

Pendidikan karakter di Universitas Lampung memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan sosial. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan seluruh elemen

pendidikan, diharapkan program pendidikan karakter ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter akan tercermin dalam sikap dan perilaku mahasiswa yang mampu berkontribusi secara positif di masyarakat, serta menjadi teladan bagi generasi mendatang.

D. Kesimpulan

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Akhlak melalui Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Lampung sejalan dengan prinsip-prinsip akhlak mahmudah yang mencakup sifat-sifat Al-Amanah (kejujuran), Al-Wafa, Al-Sobru, Al-Rahmah (kasih sayang), dan Al-Ikha (persaudaraan).

E. Referensi

- Al-Idarah. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1, 84.
- Darmalasana. (2020). *Metode Peneliti Kualitatif: Studi Pustaka dan Studi lapangan*. UIN Sunan Gunung Jati.
- Fauzi, A. (2020). *Kontekstual Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji untuk Pengembangan Kepribadian Muslim*. (Thesis) Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Fredy, Y., & Kasanova, R. (2023). Membangun Karakter Mahasiswa Indonesia Melalui Pendidikan Karakter. *Journal on Education*, Volume 05, No. 04.
- Hairul, F. (2020). STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER DI PERGURUAN TINGGI. *Jurnal AT-TA'LIM*, 44.
- Khoirina, R., & Akhmad, F. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja Di Era Globalisasi. . Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan., Bandung.
- Meiliza, S., Amelia, S. N., & Suwartini, S. (2024). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2 No3, 416.
- Muhammadiyah, P. (2009). *Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa*. . PP Muhammadiyah.
- Nisa, R. A., & Hasan, S. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab al Barzanji Karya Syaikh Ja'far al Barzanji dan Implementasinya Dalam Pendidikan. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 50-63.
- Putra, A., Arkana, A., Aprilia, Z., & Sarip, R. (2025). Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Ahla Mahasiswa Universitas Lampung. In A. Rusdiani (Ed.).
- Rima, Saputri, R. Y., Putra, J., , M., & , F. (2025). Pengembangan SDM dalam Meningkatkan Ahlak Mahasiswa Universitas Lampung. In A. Rusdiani (Ed.).
- Rumapea, E. M. (2015). Urgensi pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *JUPIIS Jurnal Pendidikan Ilmu-IlmuSosial*, 49.
- Sari, Y., Sari, N. A., & Suwartini, S. (2024). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928-933.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif* Alfabeta.
- Yunanto, F., & Kasanova, R. (2023). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.